

BAB II

BUSHIDO SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR KEMAJUAN JEPANG

Setiap bangsa di dunia mempunyai ciri khas dan keistimewaan masing-masing. Keistimewaan dan ciri khas bangsa-bangsa tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan geografis, budaya serta unsur-unsur dari luar lingkungannya. Salah satu bangsa Asia yang mempunyai keunikan nilai-nilai budaya adalah bangsa Jepang. Nilai budaya yang unik ini sampai sekarang masih dipertahankan oleh bangsa Jepang ditengah-tengah hiruk-pikuknya dunia modern. Nilai-nilai budaya yang sudah berakar sangat kuat mempengaruhi pola pikir dan pandangan hidup masyarakat Jepang dalam perjuangan hidupnya dari jaman dulu sampai sekarang. Pandangan hidup bangsa Jepang inilah yang kemudian membuahkan kesadaran bahwa dominasi bangsa Barat tidak dapat dikalahkan hanya dengan kekuatan senjata saja, tetapi harus dengan menguasai kepandaian dan keahlian mereka di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha untuk mengungguli bangsa Barat harus dengan menyerap dan menguasai kelebihan-kelebihan mereka disertai dengan semangat juang yang tinggi yang dikenal dengan *bushido*. Kesadaran inilah yang kemudian dapat membawa bangsa Jepang menjadi bangsa yang unggul dalam teknologi dan industri, dan dapat menyamakan kedudukannya dengan bangsa Eropa dan Amerika. Semangat *bushido* tidak dapat dilepaskan dari kelompok *Samurai* yang muncul pada periode Kamakura (sekitar tahun 1192 sampai dengan tahun 1333). Periode Kamakura merupakan salah satu pemerintahan *bakufu* di Jepang.

A. Bushido sebagai Salah Satu Faktor Kemajuan Jepang

Bushido dapat diartikan menjadi tatacara berperilaku kesatria yaitu sebuah kode etik golongan *samurai* dan terdiri dari 4 konsep yakni yang disebut *On*, *Gimu*, *Giri* dan *Ninjo*. Karakter pertama, *On* berarti hutang budi. Dengan prinsip ini seseorang akan merasa berhutang jika ada orang berbuat baik terhadap dirinya. Jika seorang berbuat baik, maka harus membalas kebaikan tersebut. Yang kedua,

Gimu merupakan sekumpulan kewajiban atau tugas yang dipunyai seseorang sejak kelahirannya sampai kepada kematiannya untuk dilaksanakan tanpa batas dan tanpa akhir. Yang ketiga, *Giri* yang artinya kebaikan. Dengan prinsip ini, seseorang akan membantu teman dekatnya bila dia butuh pertolongan dan berusaha membantunya dengan cara apa pun. Terakhir, adalah *Ninjo* yang artinya rasa kasih sayang. Prinsip ini mengajarkan rasa empati terhadap sesama manusia. Keempat unsur ini adalah semacam kewajiban sosial atau prinsip moral yang harus dimiliki sumber daya manusia Jepang (Harumi Befu, 1987:166-169).

Memasuki zaman Meiji, *Bushido* dianggap sebagai pedoman hidup masyarakat Jepang, di mana *Bushido* yang dijalankan adalah etika moral yang bersumber dari *On*, *Gimu*, *Giri* dan *Ninjo* yakni tentang pantang menyerah, kesetiaan, keadilan, etika, rasa malu, sopan santun, tata krama, disiplin, rela berkorban, kerja keras, kebersihan, hemat, kesabaran, ketajaman berpikir, kesederhanaan, dan kesehatan jasmani dan rohani. Etika moral tersebut sangat melekat pada masyarakat Jepang, sehingga dapat dikatakan sebagai karakter masyarakat Jepang yang ada pada sumber daya manusia Jepang. Sumber daya manusia tersebut kemudian berkontribusi terhadap kemajuan Jepang. Hal ini telah dibuktikan pada 2 periode di Jepang, yaitu pada masa Meiji dan pasca Perang Dunia II, di mana Jepang dapat bangkit membangun dan memajukan Jepang.

Pada masa Meiji Jepang membangun negara akibat ketertinggalan Jepang pada masa Tokugawa setelah melakukan politik menutup diri selama 250 tahun, yang mengakibatkan Jepang diremehkan dan disebut negara yang tidak beradab. Oleh karena itu pada saat itu pemerintah Jepang dan masyarakatnya dengan landasan bushido, yaitu pantang menyerah, bekerja keras membangun Jepang dalam Restorasi Meiji ini tidak akan mampu berjalan jika tidak diimbangi dengan kemampuan dan etos kerja yang baik dari masyarakatnya. Sebuah bangsa tidak akan bisa maju jika tidak ada keinginan dari dalam bangsa itu untuk merubahnya. Satu hal yang mesti diingat dari Restorasi Meiji adalah bahwa unsur-unsur baru dan unsur-unsur tradisional semuanya berjalan secara bersama-sama. Jadi bisa dikatakan meskipun Jepang mengalami perubahan di berbagai bidang dan sektor. Nilai-nilai leluhurnya tetap terjaga dengan baik hingga sekarang. Ini memberikan

pelajaran bahwa modernisasi bukan berarti merubah pola hidup dan tradisi lama leluhur., namun sayang, keberhasilan Jepang tersebut menjadikan Jepang sebagai bangsa imperialis, di mana akhirnya menjerumuskan mereka ke dalam Perang Dunia II.

Dalam Perang Dunia II Jepang melawan sekutu yang di antaranya adalah Amerika, Inggris dan Belanda. Dalam perang tersebut pada awalnya Jepang selalu memenangkan perangnya, namun pada akhirnya Jepang harus tunduk dan menyerah tanpa syarat kepada sekutu setelah Jepang dijatuhi bom di Hiroshima dan Nagasaki. Pasca pemboman di Hiroshima dan Nagasaki ini, negara Jepang hancur total, terlebih lagi saat itu Jepang harus membayar pampasan perang dan diduduki sekutu. Dalam kondisi seperti ini tentunya sangat sulit bagi Jepang untuk membangun kembali negaranya, namun nyatanya Jepang mampu membangun kembali negaranya dalam waktu relatif singkat jika dibandingkan dengan kehancuran Jepang saat itu. Oleh karena itu, sejarah kembali mencatat keberhasilan Jepang yang tidak hanya mampu membangun kembali negaranya, tetapi mampu menjadikan negaranya sebagai negara maju dalam berbagai bidang. Kesuksesan Jepang tersebut mengandung konsep dasar, baik itu yang berkaitan secara normatif ataupun yang berkaitan secara teknis.

Secara normatif, Jepang memiliki watak dan kepribadian yang sangat mendukung kesuksesan, Jepang secara teknis memiliki etos kerja yang sangat baik dan memiliki kemauan yang keras untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam hal etos kerja, orang Jepang benar-benar memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka bekerja dengan disiplin, tanggung jawab dan tidak mengenal lelah. Watak dan kepribadian orang Jepang tersebut merupakan faktor pendukung kemajuan Jepang melalui berbagai aspek, salah satunya perusahaan-perusahaan milik Jepang yang ada di luar Jepang maupun yang ada di Jepang itu sendiri. Oleh karena itu, pasca Perang Dunia II sampai sekarang Jepang merupakan negara maju.

B. Jepang sebagai Negara Maju

Negara Jepang adalah salah satu negara maju di berbagai bidang, baik teknologi, ilmu pengetahuan, budaya, alam serta etos kerja dan semangatnya. Kemajuan Jepang dalam berbagai bidang tentu tidak terlepas dari sejarah panjang yang telah dialami Jepang.

1. Perekonomian Jepang

Jepang adalah salah satu negara di Asia yang dikenal dengan kemajuan teknologi dan pendidikannya. Negara ini juga diketahui sebagai penghasil barang-barang elektronik yang produknya diekspor hampir ke seluruh dunia. Maka dari itu tak mengherankan bila Jepang memiliki pendapatan yang besar dari hasil penjualan barang elektronik tersebut. Etos kerja keras, kedisiplinan dan penguasaan teknologi adalah modal utama orang Jepang meraih kesuksesannya.

2. Industri

Industri manufaktur adalah salah satu kekuatan Jepang, tetapi negara ini miskin sumber daya alam. Pola umum yang dijalankannya dengan cara perusahaan-perusahaan Jepang mengimpor bahan-bahan mentah kemudian mengolah dan membuatnya sebagai barang jadi, yang dijual di dalam negeri dan diekspor.

Industri di Jepang pada mulanya dirintis dari industri kerajinan tangan, berkembang ke industri ringan, dan akhirnya menjadi industri berat. Hasil industri Jepang antara lain baja, logam, instalasi listrik, peralatan konstruksi serta pertambangan, otomotif, alat-alat komunikasi, bahan kimia, dan kapal. Perkembangan industri di Jepang didukung oleh ketersediaan energi listrik, tersedianya buruh yang terampil dan bersemangat kerja tinggi, serta sarana transportasi yang maju.

3. Pertanian

Meskipun Jepang merupakan negara industri, bidang pertanian dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan merupakan usaha yang sangat penting di Jepang. Padi merupakan tanaman pokok yang diusahakan.

Kenyataannya, tingkat swasembada pangan Jepang adalah salah satu yang terendah di antara semua negara industri. Ini berarti Jepang harus mengimpor pangan yang dibutuhkan dari luar negeri dalam persentase tinggi.

Jenis pertanian lain yang dikembangkan adalah budidaya ulat sutra dan perkebunan teh hijau. Meskipun tidak seluas Indonesia, budidaya hutan juga dikembangkan di Jepang. Pembudidayaan hutan ini dilakukan dengan sangat hati-hati. Jepang memanfaatkan hutan sebagai sumber daya alam dengan tetap menjaga kelestariannya. Orang-orang Jepang sangat menghargai alam sebagai bagian dari kepercayaan mereka.

Usaha perikanan di Jepang pun sangat maju. Kondisi geografi yang strategis sangat mendukung kegiatan perikanan di Jepang. Di perairan sebelah timur Jepang dapat dijumpai ikan-ikan dalam jumlah besar. Ikan-ikan memakan makanan berupa plankton-plankton yang terdapat di tempat tersebut. Konsentrasi plankton yang tinggi disebabkan arus dingin (*Oyashio*) yang membawanya bertemu dengan arus panas (*Kuroshio*) yang mengalir dari utara Kepulauan Filipina. Perikanan di Jepang didukung oleh industri perkapalan dan pengolahan ikan yang maju.

4. Pertambangan

Jepang memiliki berbagai jenis mineral meskipun dalam jumlah yang sedikit. Jumlah ini tidak mampu mencukupi kebutuhan di dalam negeri. Oleh karena itu, Jepang mengimpor bahan tambang seperti minyak dan gas bumi dari luar negeri. Sementara itu, mineral utama yang dihasilkan Jepang berupa batu bara, besi, mangan, seng, tembaga, timbal, dan emas.

5. Perdagangan

Sebagai sebuah negara industri, kegiatan perdagangan di Jepang sangat ramai. Kegiatan ini didukung oleh fasilitas transportasi baik darat, laut, dan udara. Hasil industri Jepang banyak diekspor ke negara-negara

lain. Oleh karena itu, perdagangan Jepang sangat dipengaruhi oleh permintaan luar negeri.

6. Teknologi

Orang-orang Jepang sangat menguasai penggunaan teknologi. Penguasaan teknologi menjadi kelebihan bangsa Jepang karena menjadi dasar pengembangan berbagai produk ekspor. Kemajuan teknologi di Jepang didorong oleh tingginya kualitas sumber daya manusianya. Para pengusaha di Jepang sangat menghargai inovasi pegawainya. Apabila mereka bercita-cita menciptakan suatu mesin atau benda yang berguna, mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya.

Kemajuan yang telah diraih oleh Jepang sangat erat kaitannya dengan tata cara perilaku dan karakter yang diterapkan di Jepang, yakni budaya Bushido. Budaya *bushido* menerapkan bahwa bangsa Jepang harus memiliki semangat juang tinggi. Semangat inilah yang membawa Jepang menjadi bangsa yang unggul dalam teknologi dan industri dan dapat menyamakan kedudukannya dengan negara maju lainnya seperti Eropa dan Amerika.